

MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK MENGGUNAKAN LITERASI BELAJAR DARI RUMAH DALAM LAYANAN RESPONSIF DENGAN FORMAT INDIVIDUAL DI SMP NEGERI 3 KOTA BENGKULU

Rocky Farenza, I Wayan Dharmayana

Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Bengkulu

Rockyfarenza20@gmail.com, dharmayana@unib.ac.id

ABSTRAK

Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh aktivitas literasi belajar dari rumah terhadap keterampilan sosial anak. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitiannya yaitu penelitian eksperimen dengan cara memberikan aktivitas literasi kepada kelompok eksperimen. Subjek penelitian ini adalah 10 anak. Proses penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *pre eksperimental design* dengan jenis desain *one group pre-test and post-test design*. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah siswa Masing-Masing dan diskusi bersama. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai skor Z adalah -3. 921^b dengan taraf signifikasi 0. 000 ($p < 0. 05$), artinya uji hipotesis nol yang berbunyi “ Tidak ada perbedaan keterampilan sosial antara anak yang diberikan aktivitas literasi dengan anak yang tidak diberikan aktivitas literasi Ditolak”. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan sosial sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Kata Kunci : Keterampilan Sosial, Literasi

ABSTRACT

This research aims to describe the effect of the activity home learning literacy on children's social skills. The method of the research uses quantitative research with the type of experimental research by providing literacy activities to the experimental group. The Subjects of this research were 10 Children. The research process carried out in this research was a pre-experimental design with one group pre-test and post-test design. This research was conducted in each student's house and the researcher had discussion together. The result of this research shows that score Z is -3. 921^b significance 0. 000 ($p < 0. 05$) it means null hypothesis test that show “No difference social skill between by giving literature activity with children who are not given literature activity rejection”. This means , there is significance difference between social skill before and after giving treatment.

Keywords : Social Skill, Literacy

Pendahuluan

Keterampilan abad ke-21 menjadi topik yang banyak dibahas beberapa waktu terakhir. Tanggapan setiap orang terhadap topik tersebut bervariasi. Sebagian orang menanggapi dengan serius, sebagian orang menanggapi biasa-biasa saja, dan sebagian lagi tidak menanggapinya. Tidak adanya tanggapan pada kelompok terakhir belum tentu menunjukkan tidak adanya kepedulian, namun kemungkinan juga disebabkan oleh sedikitnya pemahaman terhadap keterampilan abad ke- 21. Pada abad ini banyak keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap individu, untuk dapat beradaptasi dengan situasi di abad 21 maka individu harus memiliki keterampilan. Salah satu keterampilan abad 21 yang penting dikuasai anak adalah kemampuan kolaborasi, agar anak dapat berkolaborasi dengan orang lain baik itu perorangan maupun kelompok maka anak perlu menguasai keterampilan sosial.

Menurut Zubaidah, (2017:2) kompetensi dan keterampilan bertahan hidup yang diperlukan oleh siswa dalam menghadapi kehidupan, dunia kerja, dan kewarganegaraan di abad ke-21 ditekankan pada tujuh (7) keterampilan berikut: kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, kolaborasi dan kepemimpinan, ketangkasan dan kemampuan beradaptasi, inisiatif dan berjiwa entrepreneur, mampu berkomunikasi efektif baik secara oral maupun tertulis, mampu mengakses dan menganalisis informasi, dan memiliki rasa ingin tahu dan imajinasi.

Menurut Dwi & Mahmudah , (2018 :266) Memiliki keterampilan sosial merupakan salah satu persiapan diri yang sangat diperlukan guna mengolah informasi yang beredar dewasa ini. Keterampilan tersebut tentu akan lebih baik jika sudah diperoleh dan dipelajari sejak dini yaitu pada jenjang pendidikan dasar, sehingga terbiasa dalam menggunakan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan sosial merupakan hal yang penting dalam bersosialisasi antar individu, cara dalam melakukan interaksi, baik dalam hal berkomunikasi maupun bertindak laku dengan orang lain. Keterampilan ini sangat dibutuhkan di kehidupan yang akan datang bagi individu yang terus berkembang untuk mengatasi berbagai konflik yang terjadi di masyarakat serta belajar dari kenyataan dan situasi seperti kehidupan sebenarnya (Pintoko, R , Pargito & Rufaidah, E, 2018:2).

Menurut Aryani, (2015:83) Keterampilan sosial pada dasarnya merupakan kemampuan dalam berinteraksi yang dimiliki oleh peserta didik dengan orang lain baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial lainnya Menurut Agustriana (2013:267) keterampilan sosial peserta didik yang rendah akan membuat murid sukar dalam melakukan interaksi dengan lingkungan. Individu yang memiliki tingkat keterampilan sosial yang rendah akan mengalami kesulitan dalam mengutarakan opininya.

Kegiatan literasi muncul sebagai bentuk mewujudkan proses pendidikan untuk mengembangkan kompetensi dan minat peserta didik terhadap pengetahuan dan keterampilan yang selama ini masih rendah. Kegiatan ini ditujukan kepada guru dan tenaga kependidikan supaya memfasilitasi siswa untuk bisa menjadikan anak literat sepanjang masa. Guru dalam hal ini guru BK mempunyai peran yang strategis untuk menumbuhkan budaya baca para siswanya, terutama melalui layanan BK yang dilakukan. Budaya literasi bisa ditumbuhkan kembangkan melalui program layanan tampilan kependidikan yang dibuat guru BK (Ani, Setyowani & Kurniawan, 2017:2).

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu pembiasaan untuk mengembangkan baik jasmani maupun rohani. Sehingga keberhasilan suatu pendidikan tidak hanya diukur dari pencapaian aspek pengetahuan saja, tetapi yang lebih penting adalah dari aspek sikap dan perilaku sehingga menjadikan peserta didik memiliki keterampilan sosial. Keterampilan sosial sangat perlu diajarkan dan dilatih kepada peserta didik di sekolah. Sekarang ini tidak banyak orang maupun peserta didik yang memiliki keterampilan sosial yang merupakan elemen utama untuk mengadakan hubungan sosial, baik di dalam lingkungan sekolah atau di lingkungan masyarakat.

Dalam hal ini guru pembimbing juga wajib untuk membantu siswa yang sedang mengalami kesulitan baik yang sudah direncanakan maupun merespon secara cepat tanggap, diantaranya memberikan layanan Responsif.

Layanan responsif diberikan dalam usaha memberikan bimbingan tentang masalah-masalah atau kepedulian pribadi siswa yang muncul segera dan dirasakan saat itu berkenaan dengan masalah pribadi-sosial. Layanan bantuan bagi siswa dengan tujuan untuk membantu peserta didik dalam memenuhi kebutuhannya yang dirasakan pada saat ini, atau para peserta didik yang dipandang mengalami hambatan dalam tugas (Ratna, 2014:246).

Peneliti pernah melakukan observasi di beberapa sekolah di kota Bengkulu, mendapati ada sekolah-sekolah yang tidak memiliki jam pelajaran Bimbingan dan konseling sehingga terkendala dalam memberikan layanan padahal kegiatan bimbingan dan konseling sangat penting bagi siswa. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat keterampilan sosial Anak menggunakan literasi belajar dari rumah dalam layanan responsif dengan format individual.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan cara memberikan aktivitas literasi kepada kelompok eksperimen. Proses penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *pre eksperimental design* dengan jenis desain *one group pre-test and post-test design*. Menurut Sumadi (2014:101) menyatakan bahwa dalam rancangan *one group pre-test-post-test design* digunakan satu kelompok subjek. Penelitian ini dilaksanakan di rumah Anak masing-masing. Pelaksanaan penelitian pada bulan Juli tahun 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Bengkulu Yang tinggal dekat dengan sekolah berjumlah 100 anak dan sampel dalam penelitian ini adalah 10% dari populasi yaitu 10 anak. Menurut (Tatang, Yunidar & Syahrudin, 2016 : 186) Populasi adalah keseluruhan kelompok manusia, kejadian atau benda yang diminati dimana peneliti akan meneliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan *skala likert*. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2008:199).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 24 untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji *nonparametric* dengan uji Wilcoxon.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan literasi belajar dari rumah ini dilaksanakan dari tanggal 2 Juli 2020 sampai dengan tanggal 13 Juli 2020 terhadap anak SMP Negeri 3 Kota Bengkulu kelas VII yang dipilih secara acak dengan sampel yang terdiri dari 10 anak dan dilakukan kegiatan selama 7 kali pertemuan. Dengan melakukan aktivitas literasi terkait keterampilan sosial sesuai dengan kisi-kisi kuisioner yang telah dirumuskan sebelumnya.

Sebelum diberikan perlakuan (aktivitas literasi belajar dari rumah) anak kelas VII diminta untuk mengisi kuisioner *pre-test* yang sudah di validasi dan di reliabilitaskan sebelumnya. Selanjutnya anak diberikan perlakuan berupa kegiatan literasi belajar dari rumah dengan pertemuan sebanyak tujuh kali dimana lima kali pemberian materi dan dua kali *test*.

Perbandingan skor keterampilan sosial anak sebelum dan sesudah diberikan aktivitas literasi , yaitu :

Tabel 1
Kategori Pre-test Keterampilan Sosial Anak

NO	KATEGORI	KATEGORI SKOR	FREKUENSI	%
1	Sangat Tinggi	83-97, 5	0	0
2	Tinggi	76-82, 5	1	10
3	Sedang	68-75	5	50
4	Rendah	53-67, 5	4	40
5	Sangat Rendah	< 52, 5	0	0

Berdasarkan Tabel 1 skala interval pre-test keterampilan sosial anak terdapat 4 anak dengan kategori rendah dengan persentasenya 40%, anak dengan kategori sedang 5 anak dengan persentasenya 50% dan 1 anak kategori tinggi dengan persentasenya 10%. Dengan demikian total siswa berjumlah 10 orang dengan persentase 10%.

Tabel 2
Kategori Post-test Keterampilan Sosial Anak

NO	KATEGORI	KATEGORI SKOR	FREKUENSI	%
1	Sangat Tinggi	83-97, 5	5	50
2	Tinggi	76-82, 5	5	50
3	Sedang	68-75	0	0
4	Rendah	53-67, 5	0	0
5	Sangat Rendah	< 52, 5	0	0

Berdasarkan Tabel 2 skala interval post-test keterampilan sosial anak meningkat terdapat 5 anak dengan kategori sangat tinggi dengan persentase 50%, ada 5 anak dengan kategori tinggi dan persentasenya adalah 50%.

Setelah pengkategorian dilakukan uji hipotesis, pengujian Hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan Literasi belajar dari rumah dengan keterampilan sosial anak SMP Negeri 3 Kota Bengkulu dengan menggunakan program SPSS versi 24 dengan uji statistik uji- Z (*Wilcoxon Signed Ranks Test*). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak..

Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan signifikansi $0.000 < 0.05$ yang berdasarkan kriteria penerimaan hipotesis, H_0 ditolak dan H_a diterima maka diperoleh hasil bahwa ada perbedaan signifikan tingkatan keterampilan sosial anak sebelum dan sesudah kegiatan literasi belajar dari rumah pada anak kelas VII2 SMP Negeri 3 kota Bengkulu. Dari hasil *pre-test* dan *post-test* juga menunjukkan peningkatan keterampilan sosial anak setelah mendapatkan kegiatan literasi belajar dari rumah jika dibandingkan dengan sebelum mendapatkan kegiatan.

Menurut UNESCO (dalam Budiwati, 2019:118) literasi adalah kekuatan untuk pengenalan, mengartikan, menginterpretasikan, memproduksi, berkomunikasi, menjumlah dan memakai materi tulisan maupun cetak yang berhubungan dengan bermacam-macam situasi. Literasi bisa menjadikan individu untuk menggapai tujuannya, untuk memperbanyak pemahaman dan kekuatan individu, dan untuk berperan aktif secara utuh dalam kelompok individu dan masyarakat secara komprehensif. Dengan kegiatan literasi ini anak mendapatkan kekuatan ataupun pemahaman dan keterampilan untuk mengartikan,

menginterpretasikan dan berkomunikasi. Dengan kegiatan ini selaras dengan yang sudah dilakukan anak mendapat banyak pemahaman dan kemampuannya meningkat untuk aktif dalam kelompok individu dan masyarakat.

Menurut Ani, Setyowani & Kurniawan, (2017:2) Literasi dimaknai sebagai kemampuan siswa untuk melakukan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara. Dengan kegiatan literasi belajar dari rumah anak mampu mengakses informasi dari media sosial yang sudah di kirim oleh peneliti sebelumnya. Dengan kegiatan ini banyak aktifitas yang dilakukan. Anak juga membaca dan memahami, melihat dan memaknai video dan gambar serta menulis rangkuman dan kesimpulan serta contoh dalam kehidupan serta mampu berbicara dengan tegas dan jelas dan mampu berbicara dengan cukup baik.

Rahman & Atjalau (2019) penelitiannya yang berjudul *Cultivation of Critical Literacy* menyimpulkan bahwa Minat baca siswa hanya 1-2 kali setiap minggu. Sejalan dengan penelitian ini. Minat anak sangat antusias melakukan kegiatan literasi selama 2 minggu pelaksanaan. Berdasarkan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini juga mengalami peningkatan keterampilan sosial dengan adanya peran serta guru pembimbing sebagai fasilitator bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Berdasarkan hasil pertemuan pertama sampai ke lima dapat dianalisis bahwa anak sudah memperoleh pemahaman dan keterampilan terhadap materi yang sudah dibahas pada setiap pertemuan. Anak menunjukkan perubahan cara belajar dan sudah dapat menerapkan hasil pemahamannya dalam sikapnya.

Kesimpulan

Terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas literasi belajar dari rumah terhadap keterampilan sosial anak. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis data yang menyebutkan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat peningkatan keterampilan sosial anak setelah dilakukan aktivitas literasi belajar dari rumah. Keterampilan sosial anak rendah sebelum diberikan aktivitas literasi. Tingkat keterampilan sosial anak setelah diberikan aktivitas literasi meningkat yaitu berada di kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian dan

kesimpulan, maka peneliti memberikan saran kepada anak agar dapat lebih menjadikan budaya literasi untuk meningkatkan keterampilan sosial dan terus belajar agar bias menjadi lebih baik juga lakukan konsultasi dengan guru BK agar dapat di berikan layanan sesuai dengan kebutuhan anak.

Daftar Pustaka

- Agustriana, N. (2013). Pengaruh Metode Edutainment dan Konsep Diri terhadap Keterampilan Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. 7(2), 267-286
- Ani, C., Setyowani, N., & Kurniawan, K. (2017). Memadupadankan antara Kompetensi Konselor Aspek Asesmen BK dengan Pengembangan Literasi Siswa di Sekolah 1. *Satya Widya*, 34(November 2017), 1-12.
- Aryani, D. (2015). Implementasi Teams Games Tournaments (TGT) Berbantuan Media Abstrak. *Forum Ilmu Sosial*, 42(Juni 2015), 81-105.
- Budiwati, B. H. (2019). Proses literasi digital terhadap anak: tantangan pendidikan di zaman now. *Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 11(1), 1-17.
- Dwi, E & Mahmudah, N. (2018). Pengaruh Penerapan Model Controversial Issues (Ci) Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar Siswa Yang Responsif Gender . *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, : 02(02), 265-281
- Pintoko, R, Pargito & Rufaidah, E (2018). Analisis Keterampilan Sosial Siswa Pada Pembelajaran Ips Di Smp Negeri 3 Pardasuka 1. *Jurnal Studi sosial*. 06(01).1-13
- Rahman, Y., & Atjalau, C. (2019). [Cultivation of Critical Literacy]. *PEDAGOGIA:Jurnal Pendidikan*, 8(2), 321-332.
- Ratna, N. (2014). Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Di Sd Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta. *Aktualisasi Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar Menuju Peserta Didik yang Berkarakter*, 243-253
- Sumadi, S. (2014). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B)*. Bandung : Alfabeta
- Tatang G, Yunidar & Syahrudin. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Mitra Kencana Media
- Zubaidah, S. (2017). Keterampilan abad ke-21: keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *STKIP Persada Khatulistiwa*, 1, 17.